

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP KEMAMPUAN
MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN OLEH
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 TANJUNG PURA
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

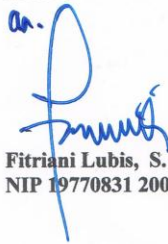
**Oleh
SRI LESTARI SIREGAR
NIM 2113311069**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M. Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal Online**

**Medan, September 2015
Menyetujui:**

Editor,



**Fitriani Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP 19770831 200812 2 001**

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M. Pd.
NIP 19481229 198003 2 002**

**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP
KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK
CERPEN OLEH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1
TANJUNG PURA TAHUN PEMBELAJARAN
2014/2015**

**Oleh
Sri Lestari Siregar
Prof. Dr. Tiur Asi Siburian, M. Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *two group post-test design* dengan populasi penelitian sebanyak 315 siswa, dan dijadikan sample sebanyak 70 orang siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dan model konvensional masing-masing 71,28 dan 80. Berdasarkan uji normalitas data variabel eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12 < 0,14$, sedangkan pada variabel kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,11 < 0,14$ sehingga data variabel eksperimen dan kontrol dapat dinyatakan bahwa sampel berdistribusi normal. Kemudian, berdasarkan uji homogenitas variabel penelitian diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ yakni $1,13 < 1,78$ sehingga dinyatakan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang kelompok homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, diketahui t_0 sebesar 4,21, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 35 + 35 - 2 = 68$, dari dk 68 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,21 > 1,66$. Dengan demikian, hipotesis dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen.

Kata Kunci: *model Think Talk Write (TTW), unsur-unsur Intrinsik, cerpen*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek pembelajaran, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) 2014 di SMK Dharma Patra P. Berandan mengenai kemampuan siswa dalam membaca, ternyata masih banyak siswa yang tidak mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerpen. Terlihat dari hasil belajar mereka yang kurang memuaskan, terlebih lagi masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti apa saja yang termasuk unsur intrinsik pada cerpen.

Cerita pendek dapat didefinisikan sebagai cerita yang formatnya sangat singkat, dan berisi penggalan cerita tertentu. Isi sebuah cerpen singkat dan padat serta merupakan cerita rekaan. Cerpen juga merupakan karya imajinatif yang menceritakan realita hidup yang siap dibaca dengan sekali duduk. Suatu cerpen terwujud karena disusun dengan adanya percampuran dari unsur pembangunnya, salah satu unsurnya yaitu unsur intrinsik, seperti: tema, tokoh dan penokohan, amanat, latar, gaya bahasa, alur, dan sudut pandang.

Adapun tujuan pengajaran cerita pendek (cerpen) agar siswa dapat memiliki pengetahuan, kecakapan, dan dapat mengahayati karya-karya cerpen; memiliki kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai artistik yang terwujud dalam unsur-unsur instrinsik cerpen; dan memiliki kemampuan, keterampilan menanggapi dan menilai secara kritis unsur-unsur artistik cerpen tersebut.

Dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat mencapai tujuan pengajaran cerpen tersebut, pendidik akan mengalami permasalahan yaitu bagaimana cara melaksanakan proses belajar-mengajar tersebut. Metode mengajar yang efektif sangat dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa agar proses belajar tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dikarenakan materi yang banyak. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik, penulis menerapkan satu pilihan strategi dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*. Dengan model *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat memacu keefektifan belajar siswa di dalam kelas.

Berbeda dengan model yang dikembangkan secara konvensional selama ini, model konvensional lebih memperhatikan penyampaian ilmu (teori) tentang

menemukan unsur-unsur intrinsik. Model ini dianggap lemah karena tujuan pembelajaran bukan pada ranah kognitif tetapi ranah psikomotorik. Atas dasar pemikiran demikian, maka model pembelajaran konvensional dianggap memiliki kelemahan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

Arends (dalam Trianto, 2010: 51) berpendapat bahwa, Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model *Think Talk Write* dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berdialog atau berpikir dengan dirinya sendiri setelah proses membaca kemudian berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan teman sebelum menulis. Suasana seperti ini akan lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen (bervariasi) yang terdiri dari 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil kemudian menjelaskan melalui mendengarkan dan membagi ide dengan teman kemudian menyampaikannya melalui sebuah tulisan.

Huiker dan Laughin (dalam Yamin dan Ansari, 2008: 84) berpendapat bahwa, model *Think Talk Write* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa, mengkomunikasikan pemikirannya dan menuliskan hasil diskusinya sehingga dapat memahami konsep yang diajarkan dan membuat siswa terbiasa untuk mengkomunikasikan ide-idenya secara lisan maupun tulisan dalam rangka memecahkan suatu masalah.

Model *Think Talk Write (TTW)* ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin.

Model konvensional merupakan pembelajaran yang masih banyak dipedomani oleh guru dalam pengajaran, pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa. Selain itu, materi pembelajaran lebih ditekankan pada penugasan konsep bukan kompetensi.

Menurut Roestiyah (2008: 137) mengemukakan “Model pembelajaran konvensional merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan”.

Kosasih (2001: 431) mengemukakan “Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dipisahkan sepenggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan”.

Nugroho Notosusanto (dalam Tarigan, 1985: 176) berpendapat bahwa, cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Untuk menentukan panjang cerpen memang sulit untuk ukuran yang umum, cerpen selesai dibaca dalam waktu 10 sampai 20 menit. Jika cerpennya lebih panjang mungkin sampai 1½ atau 2 jam.

Depdiknas, (2014: 6) menjelaskan “Cerita pendek atau yang lebih dikenal dengan cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Tokoh dalam cerpen tidak mengalami perubahan nasib.”

Dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah sebuah karya fiksi yang mengangkat sebuah cerita yang dibaca dengan sekali duduk. Kegiatan menganalisis unsur intrinsik cerpen merupakan aktifitas proses pembelajaran, sedangkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik suatu cerpen dengan baik merupakan kemampuan atau hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur intrinsik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

Tema adalah ide pokok dari suatu cerita yang tidak dituliskan secara jelas dan tidak terangan-terangan. Tema dapat diketahui setelah pembaca telah membaca cerita tersebut.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah para pelaku yang memerankan karakter masing-masing dalam suatu cerita fiksi sehingga mampu menjalin cerita tersebut.

Watak tokoh atau penokohan bertumpu pada sikap dan sifat tokoh yang digambarkan pengarang biasanya sikap dan sifat tokoh itu tidak sama dalam sebuah cerpen.

3. Alur

Alur merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen tidaklah seragam.

Kosasih (2011: 225) menyatakan bahwa alur sebuah cerpen memiliki bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain yakni sebagai berikut:

- a. Pengenalan situasi cerita (*exposition*)
- b. Pengungkapan peristiwa (*complication*).
- c. Menuju pada adanya konflik (*rishing action*).
- d. Puncak konflik (*turning point*).
- e. Penyelesaian masalah (*ending*).

4. Latar

Abrams (dalam Nurgiantoro, 2002:216) mengemukakan bawah latar juga disebut landas tumpu, menyanan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

5. Sudut Pandang (point of view)

Sudut pandang (*point of view*) dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang atau pusat pengisahan dipergunakan untuk

menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh.

6. Nilai Moral atau Amanat

Moral, amanat, *message* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral berurusan dengan masalah baik dan buruk. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca baik secara tersirat maupun tersurat melalui cerita tersebut.

7. Gaya Bahasa

Menurut Nurgiyantoro (2002: 276), “Gaya bahasa adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan”. Penggunaan gaya bahasa pada hakekatnya adalah kegiatan berbahasa. Sebuah gaya bahasa dikatakan baik bila memandang tiga dasar yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Dengan demikian gaya bahasa dapat bermacam-macam sifatnya tergantung konteks dimana digunakan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura pada siswa kelas XI. Sampel Arikunto (2010: 174) mengatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sugiyono (2013: 118) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Random Sampling* (acak kelas) untuk menjangkau data.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen tepatnya Quasi eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh pembelajaran dengan model *Think Talk Write (TTW)*.

Kegiatan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen yakni tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang, dan gaya bahasa merupakan aktifitas proses pembelajaran, dan yang menjadi fokus utama dalam analisis unsur intrinsik ini ialah unsur yang terdapat dalam Kompetensi Dasar yaitu alur,

penokohan, dan latar. Sedangkan kemampuan, kesanggupan, atau keterampilan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan baik merupakan kemampuan atau hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, siswa diharapkan mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilakukan dengan model *Two group post-test design*. Model *two group post-test design* merupakan model eksperimen yang melibatkan perlakuan berbeda terhadap dua kelas. Tahap awal penelitian adalah menentukan sampel, setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pengajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa pengajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dengan model konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)*

Kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* dengan nilai rata-rata 80 termasuk dalam kategori baik.

2. Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Model Konvensional

Kemampuan siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model konvensional dengan nilai rata-rata 71,28 termasuk dalam kategori baik.

3. Hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*

Hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi dari hasil belajar dengan menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,21 > 1,66$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian, yakni kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen pada siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi atau lebih baik daripada kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model konvensional sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu model *Think Talk Write (TTW)* berdampak pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Model *Think Talk Write (TTW)*

Berdasarkan data yang diperoleh ketika penelitian, dilakukan perhitungan maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 80 dan diperoleh simpangan baku 8,40. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa 2 orang mendapat skor 12 dengan nilai 60, 2 orang mendapat skor 13 dengan nilai 65, 3 orang yang mendapat skor 14 dengan nilai 70, 2 orang yang mendapat skor 15 dengan nilai 75, 9 orang yang mendapat skor 16 dengan nilai 80, 5 orang yang mendapat skor 17 dengan nilai 85, 4 orang yang mendapat skor 18 dengan nilai 90.

Kategori nilai yang diperoleh di kelas eksperimen yaitu sangat baik sebanyak 17 orang (48,57%), kategori baik sebanyak 14 orang (40%), dan kategori cukup sebanyak 4 orang (11,42%). Nilai rata-rata siswa yang

menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan model konvensional. Kategori nilai yang paling banyak diperoleh oleh kelas yang menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* adalah kategori sangat baik sedangkan yang menggunakan model konvensional adalah kategori baik.

2. Kemampuan Siswa Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015 dengan Menggunakan Model Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh ketika penelitian, pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 71,28 dan diperoleh simpangan baku 8,93. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa 3 orang mendapat skor 11 dengan nilai 55, 5 orang mendapat skor 12 dengan nilai 60, 3 orang mendapat skor 13 dengan nilai 65, 5 orang yang mendapat skor 14 dengan nilai 70, 10 orang yang mendapat skor 15 dengan nilai 75, 7 orang yang mendapat skor 16 dengan nilai 80, 2 orang yang mendapat skor 17 dengan nilai 85.

Kategori nilai yang diperoleh di kelas kontrol yaitu sangat baik sebanyak 3 orang (8,57%), kategori baik sebanyak 21 orang (60%), dan kategori cukup sebanyak 11 orang (31,42%). Model konvensional yang digunakan belum mampu membantu siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan baik. Pada model konvensional pembelajaran yang masih banyak dipedomani oleh guru dalam pengajaran, pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa. Selain itu, materi pembelajaran lebih ditekankan pada penugasan konsep bukan kompetensi.

3. Hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*

Setelah data penelitian diperoleh maka dilakukan analisis data berupa uji normalitas dan homogenitas sampel. Berdasarkan uji normalitas sampel untuk kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12 < 0,14$, sementara untuk kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,11 < 0,14$, dengan $n = 35$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dan berdasarkan kriteria pengujian jika $L_{hitung} < L_{tabel}$

maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan uji homogenitas sampel dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{hitung} yaitu 1,13 dan F_{tabel} yakni 1,78 maka hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,13 < 1,78$ dapat disimpulkan bahwa kedua sampel adalah merupakan kelompok yang homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen. Hal tersebut diketahui setelah melakukan perhitungan dengan uji t, dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,21 > 1,66$.

Secara keseluruhan model *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dalam proses pembelajaran dibanding model konvensional. Terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 adalah sebanyak 17 orang (48,57%) termasuk kategori sangat baik, 14 orang (40%) termasuk kategori baik, dan 4 orang (11,42%) termasuk kategori cukup. Kemampuan menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model konvensional oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Pura tahun pembelajaran 2014/2015 adalah sebanyak 3 orang (8,57%) termasuk kategori sangat baik, 21 orang (60%) termasuk kategori baik, dan 11 orang (31,42%) termasuk kategori cukup. Hasil belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Balai Pustaka

- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan (Cermat Berbahasa Indonesia)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengakajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Roestiyah, N. K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT Kencana Prenada Media Group
- Yamin, Martins. dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press